

## FORMULASI KEBIJAKAN PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK PADA PASAR TRADISIONAL DI KOTA SAMARINDA

### *(POLICY FORMULATION TO REDUCE THE USE OF PLASTIC BAGS IN TRADITIONAL MARKETS IN SAMARINDA CITY)*

**Miftakhul Izar, Fajar Apriani**

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Mulawarman  
Kampus Gn. Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur  
Email: fajar.apriani@fisip.unmul.ac.id

*Diterima: 11 November 2024; Direvisi: 26 November 2025; Disetujui: 4 Desember 2025*

#### **ABSTRAK**

Pasar tradisional memegang peran signifikan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia. Namun, di sisi lain, pasar tradisional juga menjadi penyebab masalah lingkungan, terutama terkait penggunaan kantong plastik. Penggunaan kantong plastik menjadi permasalahan lingkungan yang signifikan perlu segera ditangani. Hal ini disebabkan penggunaan kantong plastik dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi manusia dan hewan, ketika terbuang sembarangan dan mencemari lingkungan. Pasar segiri berfokus pada penjualan bahan pangan seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan bahan pangan lainnya yang lebih dominan dibandingkan pasar tradisional lainnya, sehingga penggunaan kantong plastik dan juga sampah lainnya lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal, serta merumuskan alternatif kebijakan yang tepat dalam perencanaan pengurangan penggunaan kantong plastik di Pasar Segiri Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan kajian pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap pengelola pedagang serta konsumen di Pasar Segiri Kota Samarinda yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan metode analisis SWOT. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional Segiri Kota Samarinda bisa dijalankan dengan beberapa langkah kebijakan dan perencanaan yang baik dari pemerintah dan pihak pengelola pasar tradisional Segiri Kota Samarinda. Perencanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional Segiri Kota Samarinda berada pada kuadran I, yang menunjukkan posisi yang sangat menguntungkan dan mendukung kebijakan pertumbuhan agresif. Hal ini berarti perencanaan kebijakan tersebut berada dalam kondisi yang sangat positif, memungkinkan untuk lebih aktif dalam mengembangkan kawasan pasar tradisional Segiri yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kantong plastik.

**Kata kunci:** formulasi kebijakan; pengurangan kantong plastik; sampah plastik, pasar tradisional.

#### **ABSTRACT**

*Traditional markets play a significant role in meeting Indonesia's daily needs. On the other hand, the traditional market also causes environmental problems, especially those involving the use of plastic bags. The use of plastic bags is a significant environmental issue, so prompt attention is needed. This is because the use of plastic bags can cause health problems for humans and animals, when properly disposed and polluting the environment. The Segiri Market focuses on the sale of foodstuffs such as vegetables, fruits and other foodstuffs that are more dominant than other traditional markets, thus making the use of plastic bags and other garbage larger. The study aims at multifunctional internal and external factors, and formulates appropriate policy alternatives for reduction in the Segiri Market of Samarinda City. This study used qualitative descriptive approaches by conducting library studies, observation, documentation, and in-depth interviews of the municipal of Samarinda Segiri Market administrators, traders and consumers in the municipal Segiri Market of Samarinda, and then continuing by analyzing the data using SWOT analysis methods. Based on the results of studies it may be concluded that the policy of reducing the use of*

*plastic bags in the traditional Samarinda City's Segiri Market could be implemented with a few good policy and planning steps from the government and the manager of the traditional Segiri Market of Samarinda City. Planning a reduction in plastic bag policy on the traditional Segiri Market of Samarinda City was in quadrant I, which indicates a highly profitable and supportive of aggressive growth policies. This means that policy planning is in very positive condition, allowing for more activity in developing environmentally friendly traditional Segiri Market areas by reducing the use of plastic bags.*

**Keywords:** *policy formulation, plastic bags reduction, plastic trash, traditional markets.*

## PENDAHULUAN

Pasar tradisional memegang peran signifikan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia. Namun, di sisi lain, pasar tradisional juga menjadi penyebab masalah lingkungan, terutama terkait penggunaan kantong plastik (Kaltimtoday, 2019). Berdasarkan informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sekitar 187,2 juta ton sampah plastik pada tahun 2017. Dari total tersebut sebanyak 14 persen berasal dari kantong plastik. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Yayasan Pengelolaan Lingkungan Hidup (YPLH) menunjukkan bahwa di Pasar Tradisional Jakarta, penggunaan kantong plastik mencapai 80 persen dari total penggunaan kantong belanja (Menlhk, 2018). Penggunaan kantong plastik menjadi permasalahan lingkungan yang signifikan perlu segera ditangani. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kantong plastik tidak bisa terurai secara alami sebab mikroorganisme sulit mengurai plastik, dan memerlukan waktu yang sangat lama untuk mengalami proses perusakan. Selain itu, penggunaan kantong plastik juga dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi manusia dan hewan, ketika terbuang sembarangan dan mencemari lingkungan. Penanganan terhadap sampah plastik dapat berdampak dalam menjaga kebersihan bumi dan kesehatan makhluk hidup (Geyer, 2017).

Penelitian Putra dkk (2025) melaporkan bahwa pada tahun 2024, sampah plastik di Indonesia mencapai sekitar 13,98 persen dari total timbulan sampah nasional. Adapun penyebab utamanya adalah sistem pengelolaan sampah di Indonesia yang masih lemah akibat kapasitas infrastrukturnya yang masih terbatas. Banyak sampah yang tidak terkelola dengan baik, dibuang di sungai yang akhirnya bermuara ke laut, serta konsumsi plastik yang tinggi, penggunaan kantong plastik maupun kemasan sekali pakai dari plastik yang telah menjadi kebiasaan. Kesadaran masyarakat Indonesia disimpulkan masih rendah tentang dampak penggunaan plastik terhadap lingkungan. Khusus untuk Kota Samarinda, penggunaan kantong plastik juga menjadi momok dalam masalah persampahan. Menurut laporan dari Samarinda Pos (2019), pasar tradisional di Kota Samarinda masih banyak menggunakan kantong plastik sebagai sarana pembungkus barang di pasar-pasar yang ramai terutama Pasar Segiri.

Pasar Segiri dan Pasar Pagi adalah salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Samarinda. Pasar-pasar tersebut memiliki perbedaan dalam fokus penjualan, dimana Pasar Pagi lebih berfokus dalam penjualan grosir konveksi atau keperluan sandang seperti baju, celana, souvenir dan lain-lain. Walaupun di Pasar Pagi ada juga beberapa pedagang dan kios yang menjual bahan pangan seperti sayur dan buah-buahan, akan tetapi tidak sebanyak di Pasar Segiri. Pasar Segiri berfokus pada penjualan bahan pangan seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan bahan pangan lainnya, sehingga penggunaan kantong plastik dan juga sampah lainnya lebih besar dibandingkan Pasar Pagi. Tercatat Pasar Segiri menghasilkan volume sampah sebesar 5,94 meter kubik per hari (termasuk dalam kategori kelas 1) dengan berat sampah mencapai 1825,9 kilogram per hari.

Penggunaan kantong plastik yang berlebihan menyebabkan banyak masalah lingkungan, seperti pencemaran sungai dan saluran air, serta akumulasi sampah yang sulit untuk didaur ulang. Selain itu, kantong plastik yang dibuang sembarangan juga dapat mengganggu tata kota dan memberikan dampak buruk pada kesehatan manusia (kaltim.tribunnews, 2019). Masalah ini menjadi semakin serius karena penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional Kota

Samarinda masih dipandang sebagai hal yang umum dan lumrah. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa kantong plastik adalah satu-satunya pilihan yang praktis dan murah untuk membungkus barang belanja mereka di pasar. Penelitian Adnyana & Laksana (2022) menyatakan bahwa sifat plastik yang praktis dalam penggunaannya, menjadikan ketergantungan masyarakat terhadap pemakaian kantong plastik sangat tinggi. Kurangnya kesadaran akan bahaya penggunaan kantong plastik menyebabkan sulitnya melaksanakan program pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional Kota Samarinda.

Permasalahan sampah plastik hingga saat ini masih belum terselesaikan. Semua makhluk hidup dapat merasakan dampak yang ditimbulkan dari masalah sampah plastik. Sejak orang melakukan aktivitas setiap hari hingga sisa dari aktivitas tersebut menghasilkan bentuk sampah. Sehingga jumlah sampah akan terus bertambah jika masyarakat tidak menyadari pentingnya pengelolaan sampah (Sucahyo & Fanida, 2021). Kemudian, jumlah sampah yang semakin bertambah akan membawa dampak besar bagi lingkungan. Berikut adalah tabel data sampah di Kota Samarinda pada tahun 2020 hingga 2022:

Tabel 1. Jumlah Produksi Sampah pada Kota Samarinda

| Sampah                        | Jumlah Produksi Sampah di Kota Samarinda (m3) |            |            |            |            |
|-------------------------------|---|------------|------------|------------|------------|
|                               | 2020  | 2021       | 2022       | 2023       | 2024       |
| Volume sampah                 | 873.582,84                                    | 816.588,00 | 824.168,00 | 841.286,00 | 868.085,00 |
| Volume sampah terangkut       | 652.935,71                                    | 661.740,00 | 660.514,00 | 671.165,00 | 690.319,00 |
| Volume sampah tidak terangkut | 60.336,25                                     | 154.484,65 | 163.653,81 | 170.120,60 | 6.359,80   |
| Reduksi sampah                | 144.132,28                                    | 139.856,34 | 161.684,83 | 166.118,96 | 171.406,26 |
| Volume sampah setiap bulan    | 71.450,35                                     | 68.049,04  | 68.680,64  | 70.107,16  | 72.340,42  |
| Volume sampah harian          | 2.349,05                                      | 2.237,23   | 2.257,99   | 2.304,89   | 2.378,32   |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Samarinda 2020-2024

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, pada tahun 2020, sekitar 40 persen sampah yang dihasilkan di Kota Samarinda merupakan sampah plastik. Dari persentase tersebut, sebagian besar dihasilkan dari pasar tradisional dan pusat perbelanjaan. Mengingat masalah sampah plastik pada pasar tradisional di Kota Samarinda menjadi salah satu isu lingkungan yang perlu mendapat perhatian serius, maka diperlukan tindakan yang tepat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di pasar tradisional dan mengolah sampah plastik yang sudah digunakan agar dapat dimanfaatkan kembali.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan penyusunan kebijakan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional. Kebijakan ini nanti dalam implementasinya dapat melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk pedagang, pembeli, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dalam kebijakan ini, perlu diatur tentang penggunaan kantong plastik yang ramah lingkungan, promosi penggunaan kantong belanja *reusable* atau bawa sendiri, serta pengaturan terkait pengumpulan dan daur ulang kantong plastik.

Berbeda dengan wilayah lainnya di Indonesia, di Kota Samarinda belum diatur adanya kebijakan tentang pengurangan kantong plastik pada pasar tradisional yang sesungguhnya merupakan tempat potensial tingginya penggunaan kantong plastik dalam kegiatan perdagangan dan jual beli yang selalu terjadi setiap hari. Penelitian terdahulu mengenai kebijakan pengurangan kantong plastik telah dilakukan dengan menganalisis bagaimana implementasi kebijakan tersebut (Nurulhaq, 2020; Normajatun & Abdul, 2020; Listiani & Prabawati, 2023; Prinardi dkk, 2023; Prahestie dkk, 2024), pada kota-kota seperti Surabaya, Sukabumi, Bogor, Banjarmasin.

Di Banjarmasin, permasalahan sampah plastik berhasil teratasi melalui penerapan kebijakan sejak tahun 2016 dengan pemberlakuan penggunaan kantong yang terbuat dari kertas atau kain yang dapat digunakan berulang kali untuk pusat perbelanjaan modern, pasar swalayan maupun minimarket retail, yang berhasil mengurangi sampah plastik hingga 55 persen dalam dua tahun pemberlakuannya sejak diterapkan. Kebijakan tersebut juga turut diberlakukan di lingkungan sekolah. Pada tahun 2019 penerapan kebijakan tersebut diperluas jangkauannya hingga pada minimarket, rumah makan/restoran, apotek, kios, toko dan pasar tradisional (Normajatun & Abdul, 2020).

Bogor juga berhasil penggunaan kantong plastik dengan penerapan kebijakan pelarangan sejak tahun 2018 dimana Pemerintah Kota Bogor banyak melibatkan para pegiat lingkungan dan pelajar secara aktif untuk sosialisasi kebijakan yang mengarahkan pengelolaan sampah perkotaan pada konsep *zero waste* tersebut (Nurulhaq, 2020). Berbeda halnya di Sukabumi, meskipun pengurangan penggunaan kantong plastik telah berhasil diberlakukan di pusat perbelanjaan dan ritel-ritel modern, namun penerapan kebijakan tersebut belum sampai pada tingkat pasar tradisional. Tercatat pula bahwa pengurangan jumlah timbulan sampah plastik secara keseluruhan masih belum cukup optimal meski kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik tersebut telah diberlakukan (Prinardi dkk, 2023).

Sementara keberhasilan implementasi kebijakan pengurangan kantong plastik di Surabaya, dicapai setelah menerapkan sejumlah kebijakan, mulai dari pelayanan Bus Surabaya pada tahun 2018 (Putri & Prabawati, 2020) hingga pada penerapan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik bagi seluruh pelaku usaha berdasarkan Peraturan Walikota tahun 2019 yang kemudian direvisi pada tahun 2022. Bahkan, Pemerintah Kota Surabaya juga melakukan inovasi dengan mengubah sampah menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) yang berlokasi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Benowo (Sucahyo & Fanida, 2021). Pengurangan timbulan sampah, termasuk dari penggunaan kantong plastik, mampu dicapai Kota Surabaya dengan penerapan kewajiban penggunaan kantong belanja ramah lingkungan. Padahal, pada tahun 2020 Kota Surabaya tercatat menempati posisi kedua sebagai kota besar di Indonesia yang memiliki timbulan sampah terbanyak (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2021), yang menjadikan Kota Surabaya dalam kondisi darurat sampah plastik.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki orisinalitas sebab berupaya merumuskan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional melalui pengidentifikasian lingkungan internal dan eksternal dari wilayah dan sasaran kebijakan di Kota Samarinda yang belum pernah menerapkan kebijakan mengenai pengurangan kantong plastik pada pasar tradisional. Kemanfaatan penelitian inipun dapat diharapkan memiliki nilai tinggi, sebab luaran penelitian berhubungan dengan upaya menemukan solusi atas permasalahan publik yang selalu menghiasi kehidupan kota, yaitu problematika persampahan, khususnya di Kota Samarinda.

## METODE

Lokasi penelitian adalah Pasar Segiri Kota Samarinda, dengan pertimbangan bahwa jenis barang yang diperdagangkan pada Pasar Segiri adalah bahan-bahan pangan, sehingga penggunaan kantong plastik sangat tinggi dalam kegiatan perdagangannya. Hal ini berbeda dari barang dagangan pada pasar tradisional lain yang ada di wilayah Kota Samarinda, yang memiliki kombinasi bahan non pangan secara lebih dominan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *mixed methods*, yaitu memadukan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif melalui penggunaan alat analisis SWOT. Teknik analisis SWOT digunakan untuk menganalisis secara deskriptif faktor lingkungan internal (*strength* dan *weakness*), maupun faktor lingkungan eksternal (*opportunity* dan *threat*). Kemudian, hasil identifikasi faktor-faktor tersebut dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Analisis

tersebut akan membantu dalam perumusan strategi yang lebih terarah mengenai topik yang diteliti. Sehingga, fokus penelitian ini bertumpu pada: 1) Analisis terhadap kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal dalam perumusan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional di Kota Samarinda, dengan sub fokus meliputi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*), 2) Alternatif kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional Kota Samarinda oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer yang diambil melalui wawancara, observasi, dan pengamatan secara langsung. Adapun informan dalam penelitian ini adalah; 1) Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, 2) Pelaku usaha pada Pasar Segiri Kota Samarinda, 3) Konsumen pada Pasar Segiri Kota Samarinda, dan 4) Anggota Komisi III (Bidang Pembangunan) DPRD Kota Samarinda. Sumber data berikutnya yaitu data sekunder yang didapat melalui berbagai laporan, jurnal terdahulu yang terkait dengan topik penelitian dan juga artikel berita maupun *website* resmi instansi terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Segiri merupakan pasar tradisional yang terletak di jantung Kota Samarinda dan merupakan salah satu pasar terbesar yang berpengaruh bagi denyut perekonomian (Rahayu & Sukmono). Sebagai pusat perdagangan tradisional, Pasar Segiri menghasilkan sampah sekitar 2-3 ton per hari dengan 30-40 persen berupa kantong plastik, sehingga menjadikannya lokasi strategis untuk penelitian tentang pengurangan penggunaan kantong plastik, didukung dengan adanya upaya Pemerintah Kota dalam menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik dan mendorong penggunaan tas belanja ramah lingkungan.

Pada penelitian ini dilakukan identifikasi kondisi lingkungan dan eksternal Pasar Segiri untuk menyusun alternatif kebijakan yang tepat dalam perencanaan pengurangan sampah plastik di Pasar Segiri. Perumusan kebijakan harus sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan kebijakan, agar kebijakan yang dirumuskan dapat menyelesaikan masalah publik dan menjadi solusi yang terbaik.

Analisis SWOT merupakan alat yang efektif dalam merumuskan dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi suatu kebijakan. Hasil identifikasi dari analisis SWOT dapat membuat dan menentukan perencanaan yang strategis berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor strategis yang ada di lokasi penelitian, yang dalam hal ini Pasar Segiri Kota Samarinda. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam terhadap informan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, pedagang, serta konsumen pada Pasar Segiri Kota Samarinda, dapat diketahui kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam merumuskan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik pada Pasar Segiri Kota Samarinda.

Tahap analisis SWOT dimulai dengan melakukan analisis terhadap lingkungan internal lokasi penelitian. Menurut Royensyah dalam Rahmawati (2023), analisis lingkungan internal adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan serta kelemahan yang ada di dalam perusahaan dengan meninjau aspek manajemen, pemasaran, operasi dan produksi, sumber daya manusia, serta keuangan perusahaan. Pada bagian ini menyajikan data hasil penelitian wawancara secara mendalam terhadap informan dan juga pengamatan penulis terhadap objek yang diteliti dalam hal ini penggunaan kantong plastik pada Pasar Segiri Kota Samarinda. Ada beberapa temuan di lapangan yang berkaitan dengan kekuatan (*strength*) dan juga kelemahan (*weakness*) pada Pasar Segiri Kota Samarinda. Indikator lingkungan internal berdasarkan hasil analisis tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Indikator Faktor Internal

| <b>Faktor <i>Strengths</i> (Kekuatan)</b>   |   |
|---|---|
| <b>No</b>                                   | <b>Indikator</b>  |
| 1   | Komitmen Pemerintah Kota Samarinda dalam pengurangan sampah plastik.                            |
| 2   | Upaya Pemerintah Kota Samarinda dalam pengembangan UMKM   |
| 3   | Memiliki kewenangan hukum untuk mengatur masalah lingkungan termasuk pengelolaan sampah plastik |
| <b>Faktor <i>Weaknesses</i> (Kelemahan)</b> |   |
| 1   | Ketergantungan pada kebiasaan lama yang terbiasa menggunakan kantong plastik                    |
| 2   | Sosialisasi secara langsung tentang penggunaan kantong plastik jarang dilakukan                 |

Sumber: Hasil penelitian (2024).

Analisis berikutnya adalah analisis terhadap lingkungan eksternal lokasi penelitian. Menurut Yogi dkk dalam Yudiaris (2015), analisis lingkungan eksternal adalah proses untuk mengidentifikasi, menilai dan memahami faktor-faktor di luar organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja dan strategi. Dalam mengidentifikasi lingkungan eksternal ada dua faktor yang dinilai dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi, yaitu peluang (*opportunities*) yang mencakup berbagai elemen yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan. Kemudian sebaliknya ancaman (*trheats*) yaitu mencakup berbagai faktor yang dapat merugikan. Dalam analisis faktor lingkungan eksternal ini, melalui wawancara mendalam terhadap informan penelitian diperoleh data mengenai peluang dan ancaman dalam merencanakan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik pada Pasar Segiri Kota Samarinda (lihat tabel 3).

Tabel 3. Indikator Faktor Eksternal

| <b>Faktor <i>Opportunities</i> (Peluang)</b> |  |
|--|--|
| <b>No</b>                                    | <b>Indikator</b>   |
| 1  | Kerjasama dengan pihak Perusahaan/swasta                     |
| 2  | Potensi untuk mengembangkan produk kantong ramah lingkungan  |
| 3  | Kesadaran konsumen tentang dampak negatif kantong plastik    |
| <b>Faktor <i>Threats</i> (Ancaman)</b>       |  |
| 1  | Biaya produksi kantong ramah lingkungan yang tinggi          |
| 2  | Penolakan dari berbagai pihak                                |
| 3  | Persaingan produk plastik dengan produk ramah lingkungan     |
| 4  | Ekonomi masyarakat rendah mempengaruhi berjalannya kebijakan |

Sumber: Hasil penelitian (2024).

Mengacu pada identifikasi faktor internal dan eksternal lingkungan kebijakan tersebut, maka dapat diketahui bahwa upaya pengurangan penggunaan kantong plastik berhadapan dengan kendala dari kelemahan dan ancaman yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat. Padahal secara teoritis, dalam pandangan Anderson (dalam Tahir, 2011), ada empat faktor yang harus dimiliki untuk keberhasilan suatu implementasi kebijakan, yaitu: aktor yang terlibat dalam implementasi, hakekat dalam proses administrasi, kepatuhan dalam kebijakan, dan dampak atau efek dari implementasi.

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal lingkungan penelitian, langkah selanjutnya data tersebut akan dikonversi ke dalam tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Menurut Rangkuti (2015), IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja organisasi. IFAS membantu

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, yang kemudian dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai. Tabel 4 menunjukkan hasil *scoring Internal Factors Analysis Summary (IFAS)*.

Tabel 4. *Internal Factors Analysis Summary (IFAS)*

| <b>Faktor Strengths (Kekuatan)</b>   |   |               |        |             |
|--------------------------------------|---|---------------|--------|-------------|
| No                                   | Indikator   | Bobot Relatif | Rating | Score       |
| 1                                    | Komitmen Pemerintah Kota Samarinda dalam pengurangan sampah plastik.                            | 0,23          | 4      | 0,91        |
| 2                                    | Upaya Pemerintah Kota Samarinda dalam pengembangan UMKM   | 0,23          | 4      | 0,91        |
| 3                                    | Memiliki kewenangan hukum untuk mengatur masalah lingkungan termasuk pengelolaan sampah plastik | 0,22          | 3,8    | 0,83        |
| <b>Total</b>                         |   | <b>0,55</b>   |        | <b>2,65</b> |
| <b>Faktor Weaknesses (Kelemahan)</b> |   |               |        |             |
| 1                                    | Ketergantungan pada kebiasaan lama yang terbiasa menggunakan kantong plastik                    | 0,17          | 2      | 0,34        |
| 2                                    | Sosialisasi secara langsung tentang penggunaan kantong plastik jarang dilakukan                 | 0,16          | 1,6    | 0,25        |
| <b>Total</b>                         |   | <b>0,45</b>   |        | <b>0,59</b> |
| <b>Total Faktor Internal</b>         |   | <b>1,00</b>   |        | <b>3,24</b> |

Sumber: Hasil penelitian (2024).

Tabel 5. *External Factors Analysis Summary (EFAS)*

| <b>Faktor Opportunities (Peluang)</b> |  |               |        |             |
|---------------------------------------|--|---------------|--------|-------------|
| No                                    | Indikator  | Bobot Relatif | Rating | Score       |
| 1                                     | Kerjasama dengan pihak Perusahaan                            | 0,19          | 3,6    | 0,68        |
| 2                                     | Potensi untuk mengembangkan produk kantong ramah lingkungan  | 0,17          | 3      | 0,52        |
| 3                                     | Kesadaran konsumen tentang dampak negatif kantong plastik    | 0,17          | 4      | 0,66        |
| <b>Total</b>                          |  | <b>0,59</b>   |        | <b>1,86</b> |
| <b>Faktor Threats (Ancaman)</b>       |  |               |        |             |
| 1                                     | Biaya produksi kantong ramah lingkungan yang tinggi          | 0,14          | 2      | 0,27        |
| 2                                     | Penolakan dari berbagai pihak                                | 0,12          | 2      | 0,24        |
| 3                                     | Persaingan produk plastik dengan produk ramah lingkungan     | 0,09          | 1,6    | 0,14        |
| 4                                     | Ekonomi masyarakat rendah mempengaruhi berjalannya kebijakan | 0,13          | 2      | 0,26        |
| <b>Total</b>                          |  | <b>0,41</b>   |        | <b>0,91</b> |
| <b>Total Faktor Eksternal</b>         |  | <b>1,00</b>   |        | <b>2,77</b> |

Sumber: Hasil penelitian (2024).

Selanjutnya, setelah mengetahui *scoring* IFAS, dilakukan *scoring* EFAS. Rangkuti (2015) menjelaskan bahwa EFAS (*Eksternals Factors Analysis Summary*) adalah alat untuk membantu perusahaan dalam menyusun strategi yang lebih efektif dengan memahami kekuatan dan kelemahan dari lingkungan eksternal. Proses EFAS biasanya melibatkan beberapa langkah, termasuk identifikasi faktor eksternal, penilaian tingkat kepentingan masing-masing faktor, dan evaluasi dampak faktor tersebut terhadap perusahaan. Metode ini mampu menilai seberapa besar pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap perumusan strategi perusahaan atau organisasi. Hasil *scoring* EFAS disajikan pada tabel 5.

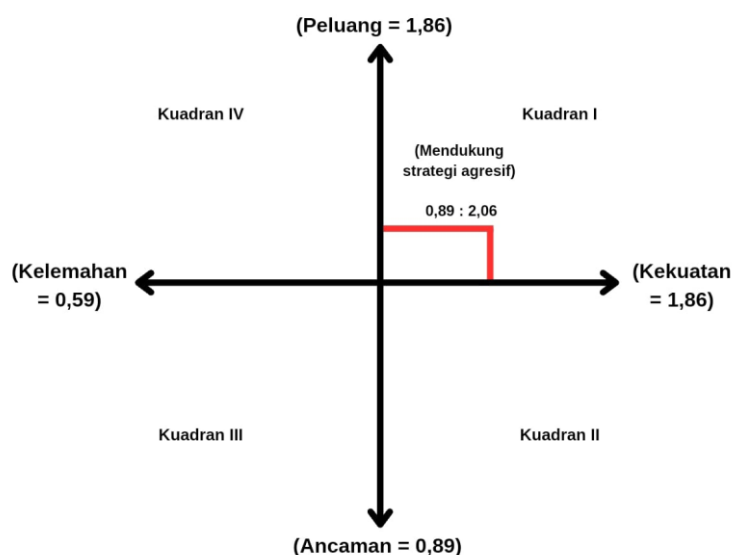
Setelah melakukan tahap penilaian (*scoring*), tahap selanjutnya dalam analisis SWOT ialah memasukkan hasil penilaian tersebut ke dalam diagram SWOT. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang paling sesuai untuk diterapkan pada objek yang diteliti. Hasil penilaian menghasilkan *scoring* sebagaimana tampak pada tabel 6.

Tabel 6. Matriks SWOT

| Faktor Internal dan Eksternal | Strength (S)         | Weakness (W)         |
|-------------------------------|----------------------|----------------------|
| Opportunity (O)               | Strategi SO          | Strategi WO          |
|                               | $2,65 + 1,86 = 4,51$ | $0,59 + 1,86 = 2,45$ |
| Threats (T)                   | Strategi ST          | Strategi WT          |
|                               | $2,65 + 0,91 = 2,45$ | $0,59 + 0,91 = 1,50$ |

Sumber: Hasil penelitian (2024).

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa strategi SO, yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, merupakan strategi agresif dalam pengembangan menjadi sebuah strategi, dengan nilai kalkulasi tertinggi sebesar 4,51. Hasil diagram SWOT tersebut apabila dituangkan ke dalam gambar, akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi yang tepat untuk digunakan dalam rangka melakukan formulasi kebijakan pengurangan kantong plastik di pasar tradisional Kota Samarinda (lihat gambar 1).



Gambar 1. Diagram SWOT  
Sumber: Hasil penelitian (2024).

Berdasarkan analisis diagram SWOT pada gambar 1 dapat diketahui bahwa diperoleh sumbu X dan Y. Garis lurus pada diagram menunjukkan koordinat yang berada di Kuadran I. Kuadran I adalah posisi yang menguntungkan, dimana perencanaan kebijakan pengurangan

penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan, sehingga strategi SO (*Strength Opportunities*) cocok untuk pengembangan perencanaan kebijakan ini. Strategi ini didukung oleh pendekatan pertumbuhan agresif atau *Growth Oriented Strategy*.

Dari hasil analisis strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT, maka diperoleh beberapa alternatif kebijakan yang dapat dilakukan dalam upaya pengurangan penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional Segiri Kota Samarinda sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan komitmen dukungan pemerintah dan kerjasama dengan pihak swasta untuk mendorong inovasi produk ramah lingkungan. Alternatif kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dukungan Pemerintah Kota Samarinda dan memanfaatkan kesadaran masyarakat yang sudah tinggi terhadap isu lingkungan. Dengan menggabungkan dua faktor kekuatan ini, diharapkan dapat mengatasi resistensi dari pihak-pihak yang mungkin menolak kebijakan pengurangan kantong plastik di Pasar Segiri.
2. Membuat regulasi Insentif Produksi dan Penggunaan Kantong Ramah Lingkungan. Kebijakan ini bertujuan untuk memanfaatkan kewenangan hukum Pemerintah Kota Samarinda dalam mengatur masalah lingkungan, khususnya pengelolaan sampah plastik, dengan mendorong pengembangan dan penggunaan produk kantong ramah lingkungan di Pasar Tradisional Segiri. Kebijakan ini akan mencakup penetapan peraturan yang memberikan insentif bagi produsen kantong ramah lingkungan dan pedagang yang menggunakannya, serta disinsentif bagi penggunaan kantong plastik konvensional.
3. Mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam produksi kantong ramah lingkungan untuk menciptakan peluang ekonomi baru. Kebijakan ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di Kota Samarinda, khususnya di sekitar Pasar Segiri, dalam mengembangkan dan memproduksi alternatif kantong ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan kreativitas dan fleksibilitas UMKM, diharapkan dapat tercipta berbagai produk pengganti kantong plastik yang inovatif, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan lokal.
4. Memanfaatkan inovasi pengembangan produk untuk mengatasi ketergantungan pada kebiasaan lama dan meningkatkan ketersediaan alternatif ramah lingkungan. Kebijakan ini berfokus pada pengembangan dan pengenalan produk-produk inovatif yang dapat menggantikan kantong plastik di Pasar Segiri, Kota Samarinda. Tujuannya adalah menciptakan alternatif yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga nyaman dan menarik bagi pengguna, sehingga dapat membantu mengatasi kebiasaan penggunaan kantong plastik yang sudah mengakar.
5. Menggunakan kesadaran konsumen untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan kebiasaan penggunaan kantong plastik. Kebijakan ini bertujuan untuk memanfaatkan dan lebih jauh meningkatkan kesadaran konsumen tentang dampak negatif penggunaan kantong plastik. Dengan meningkatnya pemahaman dan kepedulian masyarakat, diharapkan resistensi terhadap perubahan kebiasaan penggunaan kantong plastik dapat berkurang secara signifikan.
6. Memanfaatkan komitmen dan dukungan pemerintah untuk mengatasi penolakan dari berbagai pihak. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dukungan pemerintah Kota Samarinda dan memanfaatkan kesadaran masyarakat yang sudah ada untuk mengatasi resistensi terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik di Pasar Segiri. Fokusnya adalah pada penciptaan sinergi antara kebijakan pemerintah dan inisiatif masyarakat.
7. Melaksanakan Program Edukasi dan Subsidi Bertahap untuk Transisi Kantong Ramah Lingkungan. Program ini akan berfokus pada edukasi intensif dan berkelanjutan tentang dampak negatif kantong plastik serta manfaat penggunaan alternatif ramah lingkungan. Bersamaan dengan itu, Pemerintah Kota Samarinda dapat menerapkan sistem subsidi bertahap untuk produsen kantong ramah lingkungan dan konsumen, sehingga dapat

menjembatani kesenjangan harga antara kantong plastik konvensional dan alternatif ramah lingkungan. Tujuannya adalah untuk secara perlahan mengubah kebiasaan masyarakat dan menciptakan ekosistem yang mendukung penggunaan kantong ramah lingkungan di pasar tradisional di Kota Samarinda, khususnya Pasar Segiri.

## KESIMPULAN

Rencana perumusan kebijakan pengurangan kantong plastik tentu berkaitan dengan kebijakan lingkungan sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran sampah dari aktivitas manusia. Tidak hanya membutuhkan peran pemerintah dan swasta, kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik juga memerlukan kepedulian, komitmen dan partisipasi masyarakat untuk keberhasilannya.

Berdasarkan hasil penelitian, identifikasi atas potensi formulasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional Segiri Kota Samarinda berada pada kuadran I, yang menunjukkan posisi yang sangat menguntungkan dan mendukung kebijakan pertumbuhan agresif. Hal ini berarti perencanaan kebijakan tersebut berada dalam kondisi yang sangat positif, memungkinkan untuk lebih aktif dalam mengembangkan kawasan pasar tradisional Segiri yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kantong plastik. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa peluang terbesar pada perencanaan kebijakan mengurangi kantong plastik pada pasar tradisional Segiri Kota Samarinda ialah pada strategi SO (*Strengths dan Opportunities*).

## REKOMENDASI

Temuan penelitian tentang posisi pasar tradisional Segiri Kota Samarinda dalam identifikasi lingkungan internal dan eksternalnya, membawa pada sejumlah rekomendasi bagi Pemerintah Kota Samarinda untuk perencanaan pengurangan kantong plastik di pasar tradisional Kota Samarinda, khususnya Pasar Segiri antara lain sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan komitmen dukungan pemerintah dan kerjasama dengan pihak swasta untuk mendorong inovasi produk ramah lingkungan.
2. Membuat regulasi Insentif Produksi dan Penggunaan Kantong Ramah Lingkungan.
3. Mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam produksi kantong ramah lingkungan untuk menciptakan peluang ekonomi baru.
4. Memanfaatkan inovasi pengembangan produk untuk mengatasi ketergantungan pada kebiasaan lama dan meningkatkan ketersediaan alternatif ramah lingkungan.
5. Menggunakan kesadaran konsumen untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan kebiasaan penggunaan kantong plastik.
6. Memanfaatkan komitmen dan dukungan pemerintah untuk mengatasi penolakan atas upaya pengurangan penggunaan kantong plastik di Pasar Segiri dari berbagai pihak.
7. Melaksanakan Program Edukasi dan Subsidi Bertahap untuk Transisi Kantong Ramah Lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. P. W. A. & Laksana, I. G. N. D. L. (2022). "Implementasi Peraturan Gubernur Bali Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai di Desa Sibang Kaja". *Jurnal Kertha Semaya*, 10(6), 1452-1463.
- BPS Samarinda. (2025). Jumlah Produksi Sampah di Kota Samarinda, dalam <https://samarinda.bps.go.id>.
- Geyer, R., Jambeck, J. R. & Law, K. L. (2017). "Production, use, and fate of all plastics ever made". *Science Advances*, 3(7), e1700782.
- Kaltimtoday.co. (2023). "Perangi Sampah Plastik DLH Samarinda Gencar Lakukan Sosialisasi Perwali Nomor 1 Tahun 2019".

- Kaltim.Tribunnews.com. (2023). “Imbauan Kurangi Plastik Pedagang Pasar Segiri Samarinda Masih Berikan Kantong Plastik ke Pembeli”.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, (2021), “Pemerintah dan Masyarakat Harus Bekerja Sama Atasi Sampah Plastik”, dalam <https://www.menlhk.go.id>.
- Listiani, W. E. & Prabawati, I. (2023). “Implementasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Wonokromo Kota Surabaya”. *Jurnal Publika*, 11(2), 1823–1834.
- Normajatun & Abdul, H. (2020). “Kebijakan Pemerintah tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Kota Banjarmasin”. *Jurnal As Siyasa*, 5(2), November, 55-63.
- Nurhadi, E. (2017). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurulhaq, H. (2020). “Implementasi Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik di Kota Bogor”. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020*, Palembang: Universitas Sriwijaya. 417-426.
- Putra, M. N. A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Abiyyu, S. A. L., Firdausi, R. R. K., Justicio, M. N., Albar, A. K., & Firmansyah, P. (2025). “Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan”. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154-165.
- Putri, F. A. & Prabawati, I. (2020). “Evaluasi Pelaksanaan Suroboyo Bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya”. *Jurnal Publika*, 8(4).
- Prahestie, A. M., Rahmawati, N. & Amin, M. N. F. A. (2024). “Analisis Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Surabaya dengan Pendekatan Analisis Pohon Masalah”. *Prosiding Konferensi Nasional Mitra FISIP Universitas Jember*, Volume 2, Nomor 1, Juni, 532-541.
- Prinardi, G., Purwanti, D. & Basori, Y. F. F. Y. (2023). “Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Sukabumi”. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, Volume 14, Nomor 2, Juni, 152-166.
- Rahayu, D. E. & Sukmono, Y. (2013) “Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar berdasarkan Karakteristiknya (Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda)”. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Volume 5, Nomor 2, Juni, 77-90.
- Rahmawati, R., & Widodo, W. (2020). *Manajemen Strategis: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Y. (2015). *Manajemen Kebijakan Publik*. Cirebon : PT Elex Media Komputindo.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.  
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>.
- Sucahyo, F. M. & Fanida, E. H. (2021). “Inovasi Pengelolaan Sampah Menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Surabaya (Studi Kasus di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Benowo Surabaya)”. *Jurnal Publika*, 9(2), 39-52.
- Tahir, A. 2011. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta Pusat: PT. Pustaka Indonesia Press.
- Yudiaris, I. G. (2015). “Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada CV. Puri Lautan Mutiara”. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 5363.